

Stop Bullying, Sosialisasi Pencegahan Bullying Pada Siswa/i SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat

Nova Rita¹, Sri Nova Deltu², Mandria Yundelfa³, Qumil Laila Arham⁴

^{1,2,3,4} Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat

Email: novarita.nr62@gmail.com

Abstract

Stop Bullying outreach activities are not only the responsibility of the school, but are also the responsibility of everyone including the government and higher education institutions. Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat as a higher education institution takes a strategic role by carrying out Community Service (PkM) activities in the form of Stop Bullying outreach, this activity is carried out in collaboration between nursing lecturers and food service business lecturers and students. The partner in this PkM activity is SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat. This activity is carried out by completing a pre-test, playing a video of a bullying incident, presenting material on stopping bullying, open discussion and completing a post-test. From the results of the post-test evaluation, the students were in the skilled category and the students were very enthusiastic during the socialization.

Keyword: Socialization, Stop Bullying, Bullying Prevention

Abstrak

Kegiatan sosialisasi Stop Bullying bukan hanya tanggungjawab pihak sekolah, tetapi juga menjadi tanggungjawab semua orang termasuk pemerintah dan institusi pendidikan tinggi. Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat sebagai institusi pendidikan tinggi mengambil peran strategis dengan melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk sosialisasi Stop Bullying, kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi antara dosen keperawatan dan dosen bisnis jasa makann serta mahasiswa. Mitra pada kegiatan PkM ini adalah SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat. Pada kegiatan ini dilakukan dengan pengisian pre tes, pemutaran video kejadian bullying, pemaparan materi stop bullying, diskusi terbuka dan pengisian post tes. Dari hasil evaluasi post tes siswa/i berada pada kategori terampil dan para siswa/i sangat antusias selama sosialisasi berlangsung.

Kata kunci: Sosialisasi, Stop Bullying, Pencegahan Bullying

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang pasti saling berinteraksi antar sesama. Interaksi yang terjalin tidak selalu lancar tapi kemungkinan terjadi adanya konflik. Salah satu konflik yang terjadi pada remaja dapat berupa kejadian bullying (NW Agustina, dkk, 2022).

Dewasa ini, bullying/perundungan semakin marak di lingkungan sekolah. Bullying terjadi kapan saja dan dimana saja. Pelakunya tidak jarang teman sebaya, guru, dan orang yang lebih dewasa. Sekolah sebagai tempat seorang anak (siswa) belajar dengan aman dan nyaman, namun hal tersebut belum memberi jaminan, karena terjadinya bullying sulit dideteksi, baik waktu, tempat, dan pelaku, maka bullying perlu mendapat perhatian semua pihak untuk mengatasinya (Habibuddin, dkk, 2024).

Bullying adalah penyalahgunaan kekuatan yang disengaja dan berulang-ulang oleh seorang anak atau lebih terhadap anak lain, dengan maksud untuk menyakiti atau menimbulkan perasaan tertekan/stres. Sebagian besar kalangan menganggap perilaku ini merupakan fenomena yang biasa terjadi di sekolah. Padahal perilaku tersebut dapat menimbulkan masalah tersendiri bagi anak. Perilaku bullying tidak hanya memberi dampak kepada korban, melainkan juga kepada pelaku itu sendiri.

Kasus bullying di Indonesia menduduki peringkat teratas. Perilaku bullying sering kali terjadi apabila seseorang mempunyai kekurangan dalam dirinya baik itu secara fisik maupun mental. Dampak bullying bagi siswa dapat berupa menurunnya nafsu makan, sakit kepala, dan malu serta merasa takut unruk bergaul di lingkungan sosial. Peningkatan pemahaman siswa dan siswi terkait perilaku bullying dapat menurunkan kasus bullying (Dewi, dkk. 2020).

Penelitian yang disusun oleh Olwelus membagi perilaku bullying menjadi

beberapa dimensi diantaranya 1) aspek verbal langsung, khususnya perkataan seseorang dengan maksud menyakiti atau mengeolok-olok seseorang, seperti menyebut nama seseorang dengan kurang pantas, menyebarkan informasi yang tidak benar, atau berbohong; 2) aspek tidak langsung, yaitu tindakan tidak menerima, meninggalkan, atau mengeluarkan seseorang dari sekelompok teman dengan sengaja; dan 3) aspek fisik, yaitu melakukan tindakan fisik yang menyakiti seseorang, seperti memukul, menendang, dan mendorong (Angreini, dkk. 2023).

Bullying dapat terjadi dengan manifestasi perilaku fisik maupun verbal. Paparan video game dan acara televise saat ini yang banyak menunjukkan perilaku kekerasan, seperti sinetron remaja, film layar lebar, dan komedi situasi juga meningkatkan risiko remaja untuk meniru tindakan kekerasan yang mereka lihat dalam media. Maraknya penggunaan sosial media melalui internet dikalangan remaja juga berpotensi untuk menjadi salah satu media untuk melakukan cyber-bullying (Wahyuni, dkk. 2022).

Perilaku bullying meliputi menebarkan kebencian, ancaman, dan kemarahan, juga tindakan kekerasan yang berdampak secara luas dan serius. Pelaku bullying seringkali merasa berkuasa dan membenarkan perilaku yang dilakukannya terhadap korban (Puspasari, dkk. 2022).

Membahas tentang Bullying telah banyak dilakukan, baik di Indonesia maupun di negara lain. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu untuk dikaji antara lain yaitu: 1) kurangnya sosialisasi dan advokasi tentang bullying kepada seluruh komponen sekolah; 2) kurangnya perhatian dan pemahaman guru tentang cara mendeteksi, mencegah, dan menangani bullying di kelas; 3) kurangnya konseling dan bimbingan bagi korban, pelaku, dan

saksi bullying; 4) kurangnya pendidikan karakter dan keterampilan sosial bagi siswa; 5) masih belum adanya pembentukan dan pemberdayaan kelompok anti-bullying di sekolah; 6) belum adanya kerjasama dan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pencegahan dan penanganan bullying di sekolah (Telussa,dkk. 2024).

Studi terhadap beberapa film Amerika yang bertema bullying menemukan bahwa film-film tersebut kerap menampilkan tiga jenis potret tentang bullying yakni kekerasan fisik, kekerasan verbal dan trauma. Ketiga potret tersebut tidak dapat terlepas dari tindakan bullying. Oleh karena itu, dengan mengetahui ketiga hal yang berbahaya tersebut, pelajar, guru, dan orangtua dapat mengambil tindakan pencegahan sesuai dengan kondisinya (Rudy, dkk. 2023)

Pengetahuan tentang pencegahan bullying sangat penting bagi siswa sebagai kelompok yang paling rentan terhadap pembulian. Pengetahuan tentang hal tersebut bagi siswa akan sangat membantu dalam membuat keputusan yang tepat dalam mencegahnya saat terjadi pembulian (Kusmiati,dkk. 2019).

Upaya pencegahan cyberbullying terhadap siswa dapat dimulai dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cyberbullying, jenis-jenis cyberbullying, dampak cyberbullying baik bagi pelaku maupun korban, apa yang harus dilakukan ketika menjadi korban perundungan, bagaimana agar terhindar dan tidak menjadi pelaku cyberbullying dan peran aktif para siswa untuk peduli kepada orang lain yang menjadi korban perundungan. Upaya lainnya diharapkan dari peran serta orang tua, sekolah, lingkungan social secara umum dan pemerintah (Kurniasih, dkk. 2024).

Siswa membutuhkan informasi tentang konsep bullying mencakup contoh-

contoh tindakan *bullying*, dampak negatifnya bagi korban dan pelaku serta apa yang harus dilakukan saat menghadapi bulli dan kemampuan dalam membangun harga diri. Anak yang memiliki *self esteem* yang positif akan mampu bersikap dan berpikir positif, menghargai dirinya sendiri, menghargai orang lain, optimis dan berani mengatakan haknya, oleh karena itu membangun harga diri pada seorang anak sangatlah penting (Kusmiati, 2019).

Pencegahan bullying dan penguatan kemampuan numerasi peserta didik bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, akan tetapi pemerintah dan masyarakat juga harus mendukung dan membantu, termasuk civitas academica perguruan tinggi (Suryati,dkk. 2024). Perguruan tinggi memiliki tridharma salah satunya melalui Pengabdian kepada Masyarakat, oleh karena itulah Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat mengambil peran strategis dalam upaya pencegahan bullying dengan memmberikan sosialisasi mengenai Stop Bullying kepada kepala sekolah, siswa/i, Guru, dan tata usaha. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat. Pihak sekolah menerima dengan sangat baik tim PkM dari Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat untuk melakukan kegiatan sosialisasi ini.

METODE

Kegiatan PkM ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Tahap persiapan dimulai dari pengurusan surat rekomendasi dari Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Barat dan surat kesediaan mitra dari SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat. Pada tahap pelaksanaan dimulai dari siswa/i mengisi pre-tes kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi cara pencegahan bullying dan diakhiri dengan pengisian post-tes. Tahapan

akhir adalah evaluasi, keberhasilan kegiatan dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan para siswa/i. Dikategorikan baik jika nilai rata-rata post tes 60 dan dikategorikan terampil jika nilai rata-rata post tes 78. Kegiatan PkM ini dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi dilaksanakan kurang lebih 5 bulan yaitu Januari-Mei 2024. Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari senin tanggal 27 Mei 2024 bertempat di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dalam bentuk sosialisasi Stop Bullying yang dilakukan oleh Tim PkM dari Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat yang dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

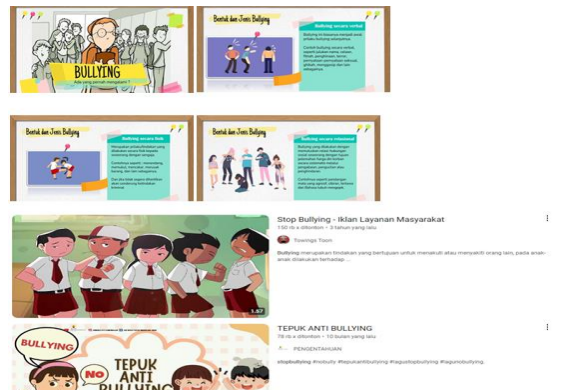
1. Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan dimulai dari pengurusan surat rekomendasi PkM ke Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Barat, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi atau penjajakan dengan mitra dalam hal ini Kepala Sekolah SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat sekaligus meminta kesediaan mitra dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini.



Gambar 1. Pertemuan Tim PkM dengan Kepala Sekolah SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat

Pada pertemuan Tim PkM dengan Pihak Sekolah ini sekaligus untuk mendiskusikan persiapan kegiatan sosialisasi Stop Bullying serta pembagian peran masing-masing. Anggota Tim PkM menyiapkan bahan presentasi, video, pre tes dan pos tes tentang Stop Bullying.



Gambar 2. Alat dan Bahan

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024 di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat. Kegiatan diawali dengan kata sambutan dari Kepala Sekolah ibu Hj. Fauriza S.Pd dalam kata sambutannya beliau menyampaikan bahwa sangat besar harapan beliau setelah dilakukan sosialisasi oleh tim PkM maka siswa/i dapat melakukan pencegahan terhadap tindakan bullying, saling peduli antar sesama, serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dengan rutin mengikuti sholat berjamaah di mushallah sekolah.



Gambar 3. Kata Sambutan Dari Kepala Sekolah

Kegiatan selanjutnya sepatah kata dari tim PkM Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat, dalam hal ini disampaikan oleh ketua PkM ibu Ns.Nova Rita, S.Kep., M.Kep pada kesempatan ini beliau memantik dengan pertanyaan apakah siswa/i mengetahui apa itu bullying? siswa/i serentak menjawab kalau mereka telah mengetahui. Akan tetapi saat ditanya apakah mengetahui jenis, bentuk dan cara pencegahannya siswa/i menjawab dengan ragu-ragu bahkan ada yang menjawab dengan tidak tahu.



Gambar 4. Kata Sambutan Dari Ketua Tim PkM

Kegiatan selanjutnya siswa/i mengisi pre tes Stop Bullying untuk mengetahui dan mengkaji pengetahuan dan sikap siswa/i di sekolah.



Gambar 5. Siswa/i mengisi Pre Tes Stop Bullying

Selanjutnya dilakukan Sosialisasi Stop Bullying oleh Tim PkM yang diberikan oleh ibu Qumil Laila Arham, S.TP., M.M dibantu oleh ibu Sri Nova Deltu, S.P., M.Sc dengan memberikan materi tentang konsep dan cara pencegahan bullying dan menumbuhkan rasa percaya diri melalui pendekatan kepada Allah SWT.



Gambar 6. Paparan materi dari tim PkM

Pada paparan materi tim PkM menampilkan beberapa video dan menyampaikan beberapa kasus bullying yang marak terjadi akhir-akhir ini, selanjutnya tim PkM melakukan diskusi terbuka dengan para siswa/i, kepala sekolah, guru dan pegawai. Pada diskusi ini siswa/i sangat antusias dalam bertanya dan mengemukakan argumen mereka terkait kasus bullying yang marak terjadi saat ini. Setelah dilakukan sosialisasi selanjutnya siswa/i

diberikan lembar post tes untuk mereka isi kembali, tujuannya untuk mengetahui dan mengkaji pengetahuan dan sikap siswa/i tentang pencegahan bullying sesudah mereka diberikan sosialisasi.

3. Tahapan evaluasi

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi terakhir dilakukan tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan para siswa/i. Berdasarkan hasil evaluasi dari post tes rata-rata nilai siswa/i berada pada rentang 80-95 termasuk kedalam kategori terampil. Selain itu dilihat dari antusias siswa/i sangat tinggi dan siswa/i sudah mulai mengetahui jenis, bentuk dan cara pencegahan bullying.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Stop Bullying, sosialisasi pencegahan bullying pada siswa/i ini merupakan kegiatan kolaborasi antara dosen keperawatan dan dosen bisnis jasa makanan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat. Mitra kegiatan ini adalah SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat. Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan PkM menunjukkan siswa/i berada pada kategori terampil berdasarkan nilai post rata-rata 80-95, dan selain itu siswa/i sangat antusias selama proses sosialisasi berlangsung, siswa/i sudah mulai mengetahui jenis, bentuk dan cara pencegahan bullying.

REFERENSI

- Agustina, N. W., Murtana, A., & Handayani, S. (2022). Pendampingan siswa dalam upaya pencegahan bullying di sekolah. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 597-602.
- Angreini, D., Tajuddin, A., & Purwanto, J. (2023). Upaya mencegah perilaku bullying dan meningkatkan self esteem siswa SMP YP PGRI Disamakan Makassar. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23-32.
- Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah menengah atas di kabupaten Manggarai Ntt. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120-129.
- Habibuddin, H., Alwi, M., Sururuddin, M., & Apriana, D. (2024). Partisipasi Guru Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Populika*, 5(1).
- Kurniasih, N., & Elita, R. F. M. (2024). Pencegahan Cyberbullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2110-2114.
- Kusmiati, S., Avianti, N., & Desmaniarti, D. (2019). Laporan Akhir Program Kemitraan Masyarakat (Pkm): Laporan Akhir Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.
- Puspasari, D., Rahayuningsih, T., Afriyeni, A., Hidayat, T., Susanti, R., Anggreiny, N., & Rhodes, P. G. (2022, September). Psikoedukasi Pencegahan Kekerasan Seksual dan

- Bullying di Sekolah. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, No. 1, pp. 12-17).
- Rudy, R., & Ginting, G. N. B. (2023). Edukasi tentang Pencegahan Tindakan Bullying di Kalangan Pelajar melalui Media Film. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(4), 164-169.
- Suryati, S., Ilahi, S. N., Wahdania, H., Hasnimar, H., Herlina, H., Saleh, S. F., ... & Azis, A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Penguatan Numerasi Peserta Didik di SD Inpres Karunrung Makassar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26-33.
- Telussa, R. P., Lewerissa, C. M., Bogar, D. S., Sairdama, S. S., Matakana, S., Kaihatu, J., ... & Tamaela, K. A. (2024). Mengubah Sekolah Menjadi Tempat Belajar Yang Aman dan Nyaman: Program Pencegahan dan Penanganan Bullying di SMTK TNSnKecamatannTNS. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1037-1040.
- Wahyuni, R., Sihotang, H. N. J., & Sembiring, E. P. B. D. B. (2022). Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(4), 161-166.